

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Subulus Salam**

###### **a. Sejarah Pondok Pesantren Subulus Salam**

Pondok pesantren Subulus Salam adalah salah satu lembaga pendidikan di Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Awal sejarah pondok pesantren Subulus Salam ini adalah dimulai dengan sebuah musholla kecil yang didirikan oleh Mbah Musahir, salah seorang tokoh yang ada di Desa Melis khususnya Dusun Gebang. Beliau memiliki 9 anak, 6 laki-laki dan 3 perempuan. Atas keprihatinan itu Mbah Musahir menyuruh semua putranya, terutama yang laki-laki untuk mondok. Dua diantara putra beliau, yakni Mbah Imam makhali dan Mbah Arifin yang baru pulang dari pondok yang di ikuti oleh beberapa teman beliau yang selanjutnya menjadi santri beliau juga, berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan pada saat itu Dusun Gebang masih banyak orang-orang yang kurang memahami urusan agama (atau biasa dikenal dengan istilah kaum abangan). Sebagian besar dari mereka banyak yang meninggalkan sholat, perjudian marak dimana-mana, dan hal-hal yang menyimpang lainnya.<sup>1</sup> Mbah Musahir meninggal pada tanggal 1 April 1984. Setelah, beliau

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kerabat pengasuh Pondok Pesantren Subulus Salam (Ibu Ismiatun) tanggal 4 Mei 2014. 10.00-11.00

perjuangan syiar agama dilanjutkan oleh putra-putra beliau terutama Mbah Makhali dan Mbah Arifin.

Pada awalnya, Mbah Makhali memiliki beberapa orang santri, ± 10 orang dan 2 kamar tempat santri mukim. Kemudian berkat kesabaran, keuletan dan dibarengi dengan usaha yang keras disertai tawakkal, setiap tahun kehadiran santri yang mukim tidak bisa dibendung lagi sehingga timbul ide untuk membangun pondok pesantren pada tahun 1943.<sup>2</sup>

Proses pembangunan pondok tersebut tidak hanya dilakukan oleh lingkungan pesantren saja, akan tetapi juga dibantu oleh para warga sekitar pondok. Hal ini mereka lakukan karena mereka merasa bersyukur dengan adanya pondok yang ada di dekat mereka yang menurut mereka akan membantu mendidik anak-anak mereka dalam hal agama.

KH. Imam Makhali wafat pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 29 Agustus 1984 bertepatan tanggal 2 Dzulhijjah 1404 dan dimakamkan di area pemakaman keluarga yang ada digunung cilik, dan secara otomatis salah satu putra beliau yang bernama KH. Muhammad Ali Ridho Makhali melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan pondok.. Pada masa awal kepemimpinannya beliau dibantu oleh adik ipar beliau yakni KH. Abdul Kholiq dan paman beliau yakni KH. Sofwan. Namun semenjak tahun 2003 hingga sekarang beliau memimpin pondok pesantren hanya dibantu oleh KH. Sofwan, karena KH. Abdul Kholiq hijrah ke Plosokandang Tulungagung.

---

<sup>2</sup> Dokumen Pondok Pesantren Subulus Salam

Santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren ini pada umumnya masyarakat yang kurang mampu dan tidak hanya berasal dari masyarakat Trenggalek saja, tapi juga dari Tulungagung, Blitar, Malang, Pacitan dan sebagian dari Sumatra.

Sehari-hari santri belajar dan mengaji di masjid bagi santri putra dan di musholla bagi santri putri dan tinggal diasrama yang telah disediakan. Adapun asrama putra sebanyak 21 kamar dengan ukuran 3 x 4 dan asrama putri sebanyak 12 kamar dengan ukuran 4 x 4. Selain itu bangunan lain yang ada di pondok ini adalah gedung madrasah untuk tempat para santri melakukan kegiatan belajar selain di masjid. Jumlah luas bangunan pondok ini adalah sekitar 1555 m<sup>2</sup> diatas tanah seluas 2500 m<sup>2</sup>.

Santri-santri putra dipondok pesantren Subulus Salam sebagian ada yang bekerja disawah dan diladang dan sebagian lagi ada yang bekerja dipertukangan. Bagi santri putri memiliki jadwal harian memasak untuk makanan sehari-hari santri pura didapur pengasuh (*ndalem*) dan memberikan pengajaran mengaji bagi anak-anak kecil masyarakat setempat. Pelaksanaan tersebut selalu dimonotori oleh pengasuh dan pengurus yang dianggap berpengalaman.<sup>3</sup>

Kemudian dengan alasan bahwa pondok harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman, maka pada tahun 2006-2007 Pondok Pesantren Subulus Salam mengadakan program yang dinamakan PKBM

---

<sup>3</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pondok (Kang Arif Bakhtiar)



|               |     |                       |     |                  |
|---------------|-----|-----------------------|-----|------------------|
|               | II  | : MUHAMMAD ARIS       | VI  | : A. IBNU KHOZIN |
|               | III | : KHOIRUL HUDA        |     |                  |
|               | IV  | : MAT GUS SHOLIH      |     |                  |
| KESEHATAN     | I   | : SYAHID MUNIRIN      |     |                  |
|               | II  | : UFI BAHRUL HIKAM    |     |                  |
| PERLENGKAPAN  | I   | : ARIS FUADY          | I   | : ALEX WIJAYA    |
|               | II  | : M MAFTUH            | II  | : AHMAD SYAFI'I  |
|               | III | : A RIFA'I            | III | : JOKO WIYONO    |
|               | IV  | : AHMAD THOYYIBUN     | IV  | : ZAINUDIN       |
| PEMBANTU UMUM | I   | : BPK SAIFUDDIN ZUHRI |     |                  |
|               | II  | : BPK BASUKI RAHMAT   |     |                  |

Sedangkan tugas dan tanggungjawab masing-masing kedudukan dalam susunan pengurus diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Dewan Ahlien/Pengasuh
  - a) Memegang kebijakan umum.
  - b) Bertanggung jawab secara menyeluruh tentang pengelolaan pondok pesantren baik dalam pengajaran maupun diluar pengajaran.
  - c) Memberikan bimbingan dan pengawasann terhadap aktifitas santri yang berhubungan dengan kegiatan pondok pesantren.
- 2) Ketua Pondok/Pengurus
  - a) Bertanggung jawab atas program-program pondok pesantren.
  - b) Mewakili pengasuh pondok pesantren apabila berhalangan baik didalam (pondok pesantren) maupun diluar (masyarakat).
  - c) Membantu dan mengawasi kebijakan pengasuh yang berlaku.
  - d) Mengatur pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok pesantren.
  - e) Bertanggung jawab kepada pengasuh.

- 3) Sekretaris
  - a) Membuat surat menyurat yang berkaitan dengan pondok pesantren.
  - b) Mengarsip surat masuk dan keluar.
  - c) Mendampingi ketua pondok dalam musyawarah pengurus atau menghadiri undangan diluar pondok pesantren.
  - d) Bertanggung jawab kepada ketua pondok.
- 4) Bendahara
  - a) Memegang kendali dan mengatur keuangan pondok pesantren dengan perencanaan anggaran atas pertimbangan pengasuh melalui ketua pondok.
  - b) Bertanggung jawab pada ketua pondok.
- 5) Humas
  - a) Bertanggung jawab atas hubungan-hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat.
  - b) Bertanggung jawab kepada ketua pondok.
- 6) Keamanan
  - a) Bertanggung jawab terhadap keamanan pondok pesantren.
  - b) Mengatur jadwal jaga malam pondok bagi santri.
  - c) Bertanggung jawab kepada kepala pondok.
- 7) Pendidikan
  - a) Bertanggung jawab terhadap pendidikan pondok pesantren.
  - b) Bertanggung jawab kepada kepala pondok.

- 8) Kesehatan
  - a) Bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan para santri yang ada di pondok pesantren.
  - b) Bertanggung jawab kepada kepala pondok.
- 9) Perlengkapan
  - a) Bertanggung jawab atas perlengkapan pondok pesantren.
  - b) Menyiapkan keperluan pengurus dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren.
  - c) Bertanggung jawab kepada kepala pondok.<sup>5</sup>

### **c. Tujuan Pondok Pesantren Subulus Salam**

Pondok Pesantren Subulus Salam adalah lembaga pendidikan Islam yang dalam melaksanakan kegiatannya berpedoman pada Al Quran dan Hadits serta mengikuti petunjuk dari mengikuti petunjuk dari empat madzhab, yaitu Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Demikian juga karena pondok pesantren sebagai pendidikan nasional maka azas dalam kegiatannya yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dari gambaran diatas maka Pondok Pesantren Subulus Salam Trenggalek mempunyai visi dan misi yakni untuk “membentuk suatu generasi yang benar-benar mengerti tentang Islam secara menyeluruh (kaffah) dan mengamalkan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat”. Sedangkan maksud dan tujuan Pondok Pesantren Subulus Salam adalah:

---

<sup>5</sup> Dokumen Pondok Pesantren

- 1) Membina masyarakat dan bangsa dalam meningkatkan dan mempertinggi kecerdasan dan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan berbakti kepada agama, bangsa dan negara.
- 2) Membimbing umat manusia beriman, beramal, bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk mencapai maksud dan tujuan dari Pondok Pesantren Subulus Salam tersebut diatas adalah berusaha:

- 1) Mendirikan pondok pesantren dan sekolah-sekolah umum (walaupun hanya setara untuk SMP dan SMA) dan agama dari tingkat taman kanak-kanak sampai menengah atas.
- 2) Mengadakan pelayanan bimbingan rohani mental agama, dan kesehatan.
- 3) Menyelenggarakan kursus-kursus keterampilan dan sejenisnya.
- 4) Mengadakan usaha untuk peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

#### **d. Program Kerja Pondok Pesantren Subulus Salam**

##### 1. Program Umum

- a) Mengadakan konsolidasi pengurus.
- b) Memotivasi dan menggerakkan majelis-majelis.
- c) Mengintensifkan koordinasi dan komunikasi dengan instansi lain.

##### 2. Program Majelis

- a) Majelis pengajaran.

b) Membina, meningkatkan dan memelihara kualitas untuk menuju kearah yang lebih baik yang meliputi:

- 1) TPA Subulus Salam
- 2) PKBM Subulus Salam:
  - a) Paket B & C Subulus Salam.
  - b) PAUD Subulus Salam.
  - c) Keaksaraan Fungsional Subulus Salam.
  - d) TBM Subulus Salam.
- 3) Madrasah Diniyah Ula, Wustho dan Ulya Subulus Salam.
- 4) Majelis Ta'lim Binadhor Subulus Salam.
- 5) Jami'iyah rebana Subulus Salam.
- 6) Pengajian khusus kitab salafi.

### 3. Majelis tarbiyah dan dakwah

- a) Mengadakan pengkaderan calon-calon da'i lewat program khitobah.
- b) Membantu majelis-majelis taklim yang ada dimasyarakat sekitar.<sup>6</sup>

### **e. Keberadaan Pondok Pesantren Subulus Salam**

Keberadaan pondok pesantren Subulussalam ditengah-tengah masyarakat khususnya di Dusun Gebang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitarnya, sebab dengan adanya Pondok Pesantren Subulus Salam masyarakat merasa mendapat bantuan dalam mempersiapkan

---

<sup>6</sup> Profil Pondok Pesantren Subulus Salam dan Dokumen

anak-anak mereka, agar nantinya menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa serta masyarakat juga merasa bangga atas keberadaannya.

Hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sudah lama terjalin, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Imam Ma'ruf:

Awit riyen ngantos sak menten tiyang dusun kaleh pondok meniko erat sanget, keranten awit riyen masyarakat dusun menawi ngertos enten kerepotan-kerepotan teng pondok puniko mesti tiyang dusun melu cawe-cawe, kadosto saat mbangun pondok niki riyen ngantos sak niki menawi pondok ajeng mbangun mesti tiyang dusun tumut ngrencangi

Selama ini hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sangat erat, karena dari dulu masyarakat dusun kalau tahu dipondok ada kerepotan-kerepotan maka dapat dipastikan orang-orang dusun ikut membantu, seperti saat membangun pondok ini dulu dan sampai sekarang jika pondok akan membangun pasti masyarakat dusun ikut membantu.<sup>7</sup>

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat bersifat positif terhadap Pondok Pesantren Subulus Salam antara lain:

1. Membantu orang tua anak-anak dalam hal pendidikan agama Islam
2. Mempercepat dan memperlancar anak didik dalam hhal mengaji Al Quran.
3. Membuat lingkungan menjadi baik, artinya lingkungan dapat diwarnai dengan kehidupan pesantren/nilai-nilai akhlakul karimmah.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan salah satu Ustadz Pondok Pesantren Subulus Salam (Bapak Imam Ma'ruf) tanggal 28 April 2014. 18.30-18.45

4. Membuat anak gemar membaca Al Quran dan mengesampingkan hal-hal umum lainnya yang kurang bermanfaat.
5. Menciptakan kehidupan beragama bagi anak, baik keluarga maupun masyarakat.<sup>8</sup>

Selain itu, ada hal lain yang membuat masyarakat bersifat positif terhadap pondok ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kang Ibnu Khozin:

Pondok Pesantren ini selain menyediakan/mengadakan materi tentang agama karena adanya madrasah diniyah, juga mengadakan program lain yakni program Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA) yang bisa di ikuti oleh siapa saja. Ini sangat cocok untuk kalangan sekitar yang mayoritas warganya kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi<sup>9</sup>

Keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Dusun Gebang Desa Melis Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek mendapat tempat dan penilaian tersendiri karena pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang di banggakan oleh masyarakat Dusun Gebang.

Penilaian masyarakat atas keberadaan pondok pesantren tersebut karena pesantren tersebut mengajarkan anak-anak mengaji Al Quran dari yang belum mengetahui huruf sampai dapat membaca dengan lancar dan juga dengan adanya pengajian kitab-kitab kuning dengan jadwal setelah sholat shubuh, sholat ashar, sholat maghrib dan setelah sholat

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan alumni pondok (Ibu Nurhayati) tanggal 28 April 2014. 11.00-11.30

<sup>9</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan salah satu Ustadz Pondok Pesantren Subulus Salam (Kang Ibnu Khozin) tanggal 28 April 2014. 20.00-20.30

isya'. Sedangkan setelah sholat dhuhur (sekitar jam 13.00 wib) digunakan untuk madrasah diniyah.<sup>10</sup>

Harapan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Subulus Salam adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan generasi yang mampu menggantikan para guru atau pengajar Al Quran di masing-masing langgar.
- b) Meningkatkan penyebaran informasi tentang pondoknya, sehingga banyak santri yang tertarik untuk belajar ilmu agama di pondok.
- c) Meningkatkan pelayanan yang lebih baik terhadap santrinya, terutama bagi mereka yang kanak-kanak, serta menyediakan fasilitas yang di butuhkan sehingga mereka dapat belajar dengan tenang.
- d) Mendidik santri untuk siap terjun ke masyarakat dengan tidak hanya berbekal ilmu agama saja, tapi juga dengan keterampilan yang di butuhkan dalam kehidupannya kelak, seperti menjahit untuk santri putri dan mengolah sawah untuk santri putra.<sup>11</sup>

Melihat kenyataan ini, dapat disimpulkan bahwa antara pondok dan masyarakat Dusun Gebang Desa Melis terdapat interaksi yang positif yang mana antara yang satu dengan yang lain saling menunjang untuk maju kearah yang lebih baik. Dan hal ini harus sebisa mungkin dimanfaatkan oleh pondok pesantren agar terus terjalin hubungan yang harmonis.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad. Tanggal 30 April 2014. 18.30-19.00

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan alumni (Bapak Dasuki) pada tanggal 1 Mei 2014

## 2. Gambaran Umum Dusun Gebang Desa Melis Gandusari Trenggalek

Dusun Gebang adalah salah satu dari 4 dusun yang ada di Desa Melis. Dan Desa Melis sendiri adalah termasuk wilayah Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Sedangkan Desa Melis memiliki luas wilayah 344,553 ha. Adapun batas-batas Desa Melis adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Desa Wonocoyo.
- b) Sebelah selatan : Hutan negara.
- c) Sebelah timur : Desa Krandegan.
- d) Sebelah barat : Desa Karanganyar

Desa Melis dalam pembagian wilayahnya terbagi menjadi 4 Dusun, 9 RW, dan 20 RT. Denga perincian sebagaimana tabel berikut:

**TABEL I**

### **PEMBAGIAN WILAYAH RW dan RT DESA MELIS**

| <b>NO</b>     | <b>DUSUN</b> | <b>RW</b> | <b>RT</b> |
|---------------|--------------|-----------|-----------|
| 1             | Melis        | 2         | 5         |
| 2             | Ngringin     | 2         | 4         |
| 3             | Jugang       | 3         | 6         |
| 4             | Gebang       | 2         | 5         |
| <b>JUMLAH</b> |              | <b>9</b>  | <b>20</b> |

Adapun data tentang keadaan penduduk Desa Melis akan peneliti sajikan dibawah ini:

- a. Jumlah Penduduk Dusun Gebang

Data penduduk desa dari laporan terakhir pada tahun 2013 adalah 3167 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Dusun Gebang sendiri adalah 844 jiwa. dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

**TABEL II**

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN**

| <b>NO</b> | <b>JENIS KELAMIN</b> | <b>JUMLAH</b> |
|-----------|----------------------|---------------|
| 1         | Laki-laki            | 1593          |
| 2         | Perempuan            | 1574          |
|           | Jumlah               | 3167          |

Sedangkan mengenai mata pencaharian penduduk Desa Melis adalah sebagian besar bekerja dalam bidang pertanian. Adapun data mengenai mata pencaharian penduduk adalah sebagaimana tabel berikut ini:

**TABEL III**

**KLASIFIKASI MATA PENCAHARIAN PENDUDUK**

**DESA MELIS**

| <b>NO</b> | <b>MATA PENCAHARIAN</b> | <b>JUMLAH</b> |
|-----------|-------------------------|---------------|
| 1         | Petani                  | 404           |
| 2         | Buruh tani              | 115           |
| 3         | PNS                     | 58            |
| 4         | Peternak                | 39            |

|        |           |     |
|--------|-----------|-----|
| 5      | Pensiunan | 20  |
| 6      | Lain-lain | 75  |
| Jumlah |           | 711 |

Dari data tersebut diatas, hampir setengah yang menjadi petani dan buruh tani adalah masyarakat Dusun Gebang. Mengenai Dusun Gebang, berbeda dengan dusun-dusun yang lain. Karena Dusun Gebang wilayahnya dikelilingi oleh perbukitan yang kemudian dikelola oleh masyarakat sekitar sehingga mengakibatkan sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai petani.

b. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Desa Melis rata-rata berpendidikan dan mayoritas tamatan dari SD dan SMA sederajat dan hanya 5 persen penduduknya yang mengenyam sampai perguruan tinggi.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Melis adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV**

**JUMLAH TEMPAT PENDIDIKAN di DESA MELIS**

| NO | NAMA/JENIS PENDIDIKAN  | JUMLAH |
|----|------------------------|--------|
| 1  | PAUD                   | 2      |
| 2  | Taman Kanak-kanak (TK) | 1      |
| 3  | Roudhotul Athfal (RA)  | 1      |
| 4  | Sekoah Dasar (SD)      | 1      |

|        |                                      |    |
|--------|--------------------------------------|----|
| 5      | Madrasah Ibtidaiyyah (MI)            | 1  |
| 6      | Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam | 1  |
| 7      | TPQ/TPA                              | 12 |
| 8      | Madrasah Diniyyah                    | 3  |
| 9      | Pondok Pesantren                     | 3  |
| 10     | PKBM (Paket B dan C)                 | 2  |
| Jumlah |                                      | 27 |

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan yang ada di Desa Melis sangat bervariasi, dan yang menjadi perhatian masyarakat adalah lembaga pendidikan Islam. Hal ini terbukti jumlah lembaga pendidikan Islam sangat banyak di desa ini, dan lembaga pendidikan yang ada di Dusun Gebang sendiri adalah 3 TPQ/TPA, 1 madrasah diniyyah dan 1 pondok pesantren yakni Pondok Pesantren Subulus Salam.

c. Keadaan keagamaan dan Tempat Ibadah

Bila dilihat dari data yang ada, maka dapat diketahui bahwa penduduk Desa Melis mayoritas beragama Islam. Berikut data mengenai banyak agama dan pemeluknya:

- 1) Islam : 3166 jiwa
- 2) Kristen : 1 jiwa

Dan dari 844 jiwa penduduk Dusun Gebang 100 persen adalah beragama Islam.

Sedangkan mengenai tempat ibadah yang ada di Desa Melis yaitu ada 6 buah masjid dan 12 musholla. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Melis beragama islam serta didukung oleh banyaknya jumlah masjid dan musholla sebagai pusat kegiatan-kegiatan keagamaannya. Dan yang ada di Dusun Gebang sendiri ada 1 masjid dan 3 musholla. Masjid yang ada di Gebang tersebut adalah masjid pondok.<sup>12</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Subulus Salam dalam Membina Akhlak Masyarakat Dusun Gebang Desa Melis Gandusari Trenggalek**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar. Selama ini hubungan masyarakat dengan pesantren dibangun atas dasar keagamaan, sehingga pesantren mempunyai pengaruh yang kuat terhadap masyarakat sekitar sebagai pemberi bimbingan.

Masyarakat Dusun Gebang dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan intensitasnya sangat tinggi. Hal ini dilatarbelakangi oleh pendidikan yang kuat dari orang tua kepada anaknya dengan memprioritaskan pendidikan agama dibandingkan pendidikan umum. Indikasinya adalah anak-anak yang pada saat pagi hari belajar disekolah umum kemudian oleh orang tua mereka disuruh melanjutkan pada sore harinya untuk belajar ilmu agama

---

<sup>12</sup> Dokumen Desa Melis

dimadrasah diniyyah yang salah satunya ada di Pondok Pesantren Subulus Salam yang diyakini bisa mendidik dan membimbing putra-putri mereka.<sup>13</sup>

Menanggapi hal-hal yang tersebut, pengasuh Pondok Pesantren Subulus Salam menyampaikan gagasannya:

Nggeh, menawi masalah niku Pondok mriki gadah rencana, kadosto rencana seng mbutuhne waktu sing radi dangu, kados pondok mriki ajenge ngrenovasi gedung madrasah ingkang biasa ti damel kegiatan belajar paket B lan C menawi siang lan damel madrasah menawi sonten, nambah asrama santri putri, ajeng mbangun tempat damel lare-lare PAUD keranten tahun niki nambah kathah ingkang sinau wonten ing mriki.<sup>14</sup>

Mengenai alasannya, lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa beliau ingin para santri betah walaupun hampir seharian belajar disekolah umum dan sungguh-sungguh belajar sehingga ketika pulang kerumah masing-masing kelak, para santri dapat menyampaikan apapun yang sudah didapatkannya sewaktu dipondok. Selain itu, beliau juga ingin membangun gedung PAUD karena bagi beliau merasa perlu membangun fasilitas yang bagus untuk mencetak generasi-generasi yang bukan hanya cerdas akal tapi juga akhlak.<sup>15</sup>

Pondok Pesantren Subulus Salam mempunyai beberapa rencana yang hendak dilakukan dalam membina akhlak masyarakat, yang semua terbagi menjadi:

a. Perencanaan Jangka Panjang

Mengembangkan faktor-faktor pendukung yang berskala besar untuk menyiapkan iklim pesantren yang nyaman, aman, dan kondusif,

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan wali murid (Bapak Saifuddin Zuhri)

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh (KH. Ali Ridho Makhali), 11 Mei 2014

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh (KH. Ali Ridho Makhali), 11 Mei 2014

sehingga tujuan pesantren dapat dipenuhi. Dalam rencana panjang ini Pondok Pesantren Subulus Salam akan merenovasi gedung madrasah diniyyah, menambah bangunan asrama putri, membangun tempat belajar anak (PAUD).

Selain itu, Pondok Pesantren juga ingin mendatangkan mesin jahit untuk belajar para santri terutama santri putri sebagai bekal mereka pulang kelak. Dan untuk santri putra, Pondok ini (Subulus Salam) mengadakan pelatihan pertukangan dengan membuat peralatan belajar sendiri seperti, papan tulis, meja, kursi, dan lain-lain. Dengan diadakannya rencana demikian, diharapkan minat masyarakat untuk belajar dipondok dapat bertambah dan semakin besarlah peluangnya untuk membina akhlak masyarakat dengan diselingi hal-hal yang positif tersebut.<sup>16</sup>

#### b. Jangka Menengah

Sedangkan mengenai rencana yang dilakukan dalam jangka ini adalah:

- 1) Ikut serta menjadi pelopor dalam kegiatan menjadi masyarakat yang terkait dengan bidang pendidikan.
- 2) Menggalang partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat.
- 3) Mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat.

---

<sup>16</sup> *Ibid*

c. Jangka Pendek

- 1) Sosialisasi pada masyarakat dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat.
- 2) Membiasakan dan memberi contoh yang baik pada masyarakat.<sup>17</sup>

**2. Langkah-langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina Akhlak Masyarakat Dusun Gebang Desa Melis Gandusari Trenggalek**

Dalam membina akhlak masyarakat pedesaan, pondok pesantren sering menggunakan metode-metode pemberian pembelajaran kitab-kitab kuning dan pemberian dakwah terhadap masyarakat dengan memakai ceramah keagamaan pada saat selesai kegiatan tahlil, istighisah, yasinan dan lain-lain. Ceramah tersebut biasanya dilakukan langsung oleh pengasuh atau keluarga pondok pesantren atau tokoh masyarakat yang menjadi panutan bagi masyarakat setempat.

Selama dilapangan peneliti banyak mendapatkan data-data baik dari pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi tentang berbagai langkah yang ditempuh Pondok Pesantren dalam membina akhlak masyarakat. Diantaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Pengasuh Pondok KH. Ali Ridho Makhali, sebagai berikut:

Lek masalah langkah-langkah utawi carane mbina nggeh kados ngentenaken majelis-majelis taklim, kadosto binnadzor, yasinan rutin, sholawatan, madrasah diniyyah, lan pengajian kitab salaf. Sak lintune niku, kados wulan Romadhon seng ajeng dugi ngeten niki, pondok mesti ngentenaken pengajian Pasan seng biasa diikuti tiyang-tiyang

---

<sup>17</sup> *Ibid*

dusun. Lek wektune biasa tiyang dusun niku sering tumut seng ba'da sholat 'ashar lan sholat taraweh.

Untuk langkah-langkah pembinaan akhlak masyarakat kami lakukan dengan mengadakan majelis binnadzor, sholawatan dan yasinan yangmana dalam kegiatan tersebut selalu diakhiri dengan pengajian. Selain itu juga ada pengajian kitab salaf serta madrasah untuk belajar setiap hari. Selain itu, ada juga pengajian saat bulan Ramadhan seperti yang akan datang ini, pondok selalu mengadakan Pasan (pesantren kilat) yang biasa diikuti oleh warga dusun. Dan mengenai waktu, mereka biasa mengikuti yang sesudah sholat 'ashar dan sholat taraweh.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pengurus jamaah yasinan, Ibu Safa'atin:

Nggeh mas, teng dusun mriki ibu-ibu dipun ajak pangaosan dening Abah Yai. Pengajiane nggeh kadang teng pondok putri kadang nggeh teng daleme warga jamaah. Menawi teng pondok, kegiatane nggeh meniko yasinan rumiyen trus dilajengaken pengajian dening mbah yai. Lek acara niki rutin setiap malem selasa mas. Gek seng setunggale niku jamaah binnadzor ingkang rutin di wontenaken saben dinten ahad legi. Acara niki di pimpin langsung kaleh Ibu Nyai, trus menawi pun cekap di isi pangaosan dening Abah Yai. Teng acara niki biasane wonten acara tanya-jawab mas. Ibu-ibu saged tanglet teng Abah Yai tentang masalah nopo ingkang dipun hadapi, khususnya mengenai hal ibadah.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa upaya pondok pesantren dalam membina akhlak masyarakat, terutama tokoh sentralnya, Pengasuh Pondok/Kyai (atau biasa di panggil Abah Yai) sangat sungguh-sungguh. Dan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat juga sangat luar biasa. Mereka merasa sangat senang dan bahagia dengan diadakannya acara

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Safa'atin. Tanggal 11 Mei 2014. 08.00-08.45

semacam in. Dan kegiatan khusus kaum wanita terutama ibu-ibu ini (rutinan malam selasa dan hari ahad legi) sangat diminati dan hampir seluruh kaum ibu yang ada di Dusun Gebang mengikuti acara ini bahkan ada beberapa jamaah dari luar desa yang tertarik mengikuti kegiatan ini.

Sedangkan untuk membina kaum bapak, pondok mengadakan kegiatan Yasinan rutin malam jumat yang biasa dipimpin oleh Pak Modin sebagai pengganti Abah Yai. Kegiatan ini diadakan dirumah jamaah secara bergantian. Sama dengan jamaah putri, kegiatan ini hampir di ikuti leh seluruh kaum bapak yang ada di Dusun Gebang.<sup>19</sup>

Kaum remaja juga menjadi perhatian Pondok Pesantren Subulus Salam dan bahkan mendapat perhatian khusus. Hal ini dikarenakan para remaja lebih rentan terhadap akhlak-akhlak yang menyimpang. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh, sebagai berikut:

Lare enem-enem niki kedah diperhatekne saestu, sebab lare enem-enem niku demenane seng seneng-seneng, hura-hura terus lek di jak teng pengajian radi ngrekaos mas. Makane, teng pondok diwontenaken jamaah sholawatan (majelis rebana) ben lare enem-enem niku gadah kegiatan seng manfaat. Lan Alhamdulillah jamaah sholawat iki paleng ti gandrungi cah-cah saiki, gara-gara kabeh lagi demen karo Habib Syekh. Tapi ora mek niku, lare enem-enem niku nggeh gadah jamaah yasin rutin malam selasa seng dipimpin Pak Shodiq. Panjenengane tak kon mimpin sebab seng iso cedek ambi lare-lare nggeh niku. Lintune niku lare-lare kedah tumut madrasah diniyyahan seng manggen wonten pondok.lek masalah niki pihak pondok sampun musyawarah kaleh tiyang sepah wali murid. Lan maleh lare-lare nggeh gadah jamaah Sholawat Nariyyah rutin malam jumat. Mugo-mugo saroni akaeh sholawate podho diparingi slamet,,,,,Amiin.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Qomar (Modin). Tanggal 10 Mei 2014. 14.55-16.00

<sup>20</sup> Wawancara dengan pengasuh. Tanggal 10 Mei 2014. 20.00-20.30

Selain langkah-langkah diatas, bapak Saifudin Zuhri selaku salah satu ustadz dan kerabat pengasuh Pondok Pesantren Subulus Salam, mengatakan bahwa:

Selain memberikan majelis taklim dan jamaah sholawatan, Pondok Pesantren Subulus Salam juga melakukan pembinaan akhlak masyarakat Dusun Gebang dengan menyediakan program belajar kejar paket B & C pada hari kamis, jumat, sabtu dan ahad. Bagi para santri dan masyarakat yang tidak mampu sekolah di sekilah umum. Dan pada siang hari sekitar jam 1 siang diadakan madrasah diniyyah.<sup>21</sup>

Lebih lanjut beliau menjelaskan, selain itu langkah yang dilakukan Pondok sini adalah dengan mengadakan pengajian umum. Seperti pada saat bulan puasa yang akan datang ini. pondok pesantren Subulus Salam selalu mengadakan pengajian kitab kuning yang biasa diikuti oleh masyarakat. Dan mengenaimateri yang disampaikan bermacam-macam, seperti fiqh, akhlak, dan hadits.

Setelah melihat beberapa paparan hasil wawancara diatas mengenai langkah yang ditempuh Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat maka dapat diambil inti bahwa Pondok Pesantren Subulus salam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi seluruh masyarakat Dusun Gebang seperti:

- a) Mengadakan rutinan majelis taklim malam selasa untuk ibu-ibu.
- b) Mengadakan jamaah binnadzor rutin ahad legi untuk ibu-ibu.
- c) Mengadakan jamaah yasin untuk bapak-bapak rutin malam jumat.
- d) Mengadakan jamaah sholawatan (majelis rebana) untuk remaja.
- e) Mengadakan jamaah sholawat nariyyah rutin malam jumat.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saifudin Zuhri. Tanggal 11 Mei 2014

f) Mengadakan pengajian umum.

g) Dan untuk anak-anak diadakan TPQ tidak hanya pada sore hari, tapi juga malam hari (setelah sholat maghrib).

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina Akhlak Masyarakat Dusun Gebang Desa Melis Gandusari Trenggalek**

Melihat kenyataan di lokasi penelitian, ada beberapa hal yang peneliti temukan, diantaranya ialah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat. Dibawah ini akan peneliti paparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat Dusun Gebang, yaitu:

#### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor pendukung Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat Dusun Gebang yaitu:

##### **1) Adanya pengaruh kyai**

Pengaruh kyai tidak hanya mempengaruhi besar terhadap pesantren, namun juga terhadap masyarakat sekitar karena selain menjadi pengasuh pondok pesantren, kyai juga menjadi tokoh agama dan tokoh masyarakat yang budi pekertinya selalu menjadi cermin suri tauladan bagi masyarakat.

Sehingga seorang kyai apabila menginginkan pesantrennya berkembang dan menginginkan masyarakatnya menjadi masyarakat yang agamis dan berakhlak mulia, maka selain harus mempunyai

bekal ilmu pengetahuan dan agama yang tinggi dan pengetahuan yang luas, kyai juga harus mempunyai akhlak yang baik, karena dengan akhlak yang baik dan mulia akan timbul kharismatik dan wibawa dalam dirinya dan selalu disegani oleh para santri dan masyarakat. Dengan rasa segan itu akan membuat para santri dan masyarakat selalu mengikuti apa yang telah disampaikan dan diperintahkan sehingga hal ini akan mempermudah terlaksananya suatu program yang ingin dicapai.

Mengenai hal tersebut sesuai dengan apa yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan Bapak Mudlofir, yaitu:

Masyarakat Dusun mriki sedanten nderek dawuhe mbah yai keranten menurut tiyang-tiyang mriki namung panjenengane seng pas damel contoh. Panjenengane 'alim, sabar, lan wibowo. Menawi ajeng mboten manut kok kados isin piyambak ngoten to raose niku.

Beliau mengatakan bahwa masyarakat dusun sini semua mengikuti/patuh terhadap perkataan kyai karena menurut warga sekitar hanya beliau yang pas untuk dijadikan contoh. Beliau 'alim, sabar, dan berwibawa. Jika akan tidak mematuhi apa yang beliau perintahkan seperti malu sendiri rasanya. Beliau juga menambahkan bahwa alasan mengapa masyarakat taat kepada kyai, karena mereka merasa bahwa beliau (kyai) adalah seorang guru yang dapat memimpin dan bisa memberikan ketentraman rohaniannya melalui pengajian-pengajian yang beliau selenggarakan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya pengajian rutin yang langsung dibimbing oleh beliau. Kegiatan ini biasa dilakukan satu minggu sekali dan ada yang satu bulan sekali. Adapun peran beliau adalah memberikan wejangan, nasehat kepada hadirin yang hadir dalam majelis tersebut.

2) Interaksi sosial dan kerja sama yang baik antara pesantren dengan masyarakat

Interaksi yang baik akan menimbulkan hubungan yang baik dan hubungan yang baik akan menimbulkan kerja sama yang baik. Ini sangat penting karena dapat mempermudah dalam menjalankan suatu kegiatan dan dapat mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya, hubungan antara Pondok Pesantren Subulus salam dengan masyarakat terjalin begitu erat. Ini terbukti dengan adanya dukungan atas setiap kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Subulus Salam, seperti, binadzoran, yasinan, sholawatan, dan majelis yang lain. Tidak hanya itu, jika pondok akan mempunyai acara, semisal memperingati haul pendiri Pondok Pesantren Subulus Salam, maka mereka akan senantiasa membantu dengan suka rela baik tenaga maupun materi. Alasannya, karena mereka merasa bangga dapat membantu memperingati haulnya orang yang mereka hormati<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Saifudin Zuhri. Tanggal 9 Mei 2014.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Saifudin Zuhri selaku salah satu ustadz dan kerabat pengasuh pondok sebagai berikut:

Yang menjadi faktor pendukung mudahnya pembinaan terhadap masyarakat yaitu adanya interaksi, hubungan antara masyarakat sekitar dengan pondok itu sendiri. Jika tidak ada hubungan yang baik mustahil bisa membina masyarakat.

Penjelasan tersebut didukung oleh keterangan pengurus pondok yang mengatakan sebagai berikut:

Lek menurut kulo, ingkang dados pendukung inggeh puniko keranten agenge kepercayaan masyarakat dateng pesantren niki. Keranten wonten kepercayaan meniko terus dados hubungan engkang sae antarane pesantren lan masyarakat.

Menurut pengurus pondok, yang menjadi faktor pendukung yaitu karena besarnya kepercayaan masyarakat terhadap pesantren ini. karena adanya kepercayaan itulah terjadi hubungan yang baik antara pihak pesantren dan masyarakat itu sendiri.

Tidak jarang pula masyarakat melakukan konsultasi dengan kyai apabila ditemukan permasalahan agama dimasyarakat. Dengan adanya hal yang demikian maka ikatan kekeluargaan antara sesama masyarakat semakin erat karena ada keterbukaan antara sesama.

Dengan demikian termasuk faktor pendukung keberhasilan Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat adalah dengan adanya hubungan yang baik antara pondok pesantren dan masyarakat itu sendiri.

- 3) Banyak tenaga pengajar/ustadz, tokoh masyarakat yang membantu mengontrol fenomena yang ada dimasyarakat.

Untuk membina masyarakat memang bukan hal mudah ternyata sudah dipahami oleh pengasuh pondok. Dengan banyaknya ustadz yang mengajar dipondok maka pengasuh pondok meminta bantuan para ustadz, tokoh masyarakat dalam membina akhlak masyarakat. Alasan beliau karena tidak bisa seratus persen memantau apa-apa yang terjadi dimasyarakat.<sup>23</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat adalah sebagai berikut:

##### 1) Kondisi masyarakat itu sendiri

Maksudnya, ketika akan mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan seperti yasinan, mereka kadang enggan untuk hadir. Mereka beralasan karena mereka sudah merasa kelelahan setelah sehari bekerja, maklum pekerjaan mereka sehari-hari adalah sebagai petani dan buruh tani. Seperti keterangan yang disampaikan oleh salah satu jamaah, Bapak Najib sebagai berikut:

Lek kulo yo ndak mesti teko mas. Kadang-kadang teko, kadang-kadang ora. Ndilok-ndilok kondisi awak. Lek pas awak kesel yo ndak teko mas. Maklum mas, sebab mbendino nek sawah lan nek tegalan.

Hal serupa dijelaskan lagi oleh Bapak Qomar (Modin) selaku pengurus jamaah yang mengatakan:

Faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan akhlak ini, seperti yasinan, sholawatan dan binnadzoran baik untuk bapak-bapak atau ibu-ibu adalah mereka biasanya merasa lelah terlebih

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan pengasuh. Tanggal 10 Mei 2014. 20.00-20.30

dahulu sebelum mereka datang ke majelis, disebabkan mereka kelelahan setelah satu hari bekerja baik disawah atau diladang. Apalagi ketika musim tanam dan panen, jamaah yang hadir itu bahkan bisa dihitung dengan jari.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang termasuk faktor penghambat Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat adalah kondisi masyarakat yang sebagian adalah petani yang sudah merasa lelah untuk menghadiri kegiatan keagamaan yang sudah ditentukan setelah seharian bekerja.

- 2) Pengaruh perkembangan jaman yang begitu pesat, sehingga hal-hal yang tidak bersifat modern kurang diminati masyarakat.
- 3) Tidak dibentuknya organisasi atau wadah bagi alumni agar komunikasi pondok pesantren antara alumni dapat berjalan dengan terorganisir (tidak kondisional).

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Tentang perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Subulus salam dalam membina akhlak masyarakat Dusun Gebang**

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi perencanaan Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat adalah:

##### **a. Perencanaan Jangka Panjang**

Mengembangkan faktor-faktor pendukung yang berskala besar untuk menyiapkan iklim pesantren yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga tujuan pesantren dapat dipenuhi. Dalam rencana panjang ini

Pondok Pesantren Subulus Salam akan merenovasi gedung madrasah diniyyah, menambah bangunan asrama putri, membangun tempat belajar anak (PAUD).

Selain itu, Pondok Pesantren juga ingin mendatangkan mesin jahit untuk belajar para santri terutama santri putri sebagai bekal mereka pulang kelak. Dan untuk santri putra, Pondok ini (Subulus Salam) mengadakan pelatihan pertukangan dengan membuat peralatan belajar sendiri seperti, papan tulis, meja, kursi, dan lain-lain. Dengan diadakannya rencana demikian, diharapkan minat masyarakat untuk belajar dipondok dapat bertambah dan semakin besarlah peluangnya untuk membina akhlak masyarakat dengan diselingi hal-hal yang positif tersebut.

#### b. Jangka Menengah

Sedangkan mengenai rencana yang dilakukan dalam jangka ini adalah:

- 1) Ikut serta menjadi pelopor dalam kegiatan menjadi masyarakat yang terkait dengan bidang pendidikan.
- 2) Menggalang partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat.
- 3) Mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat.

#### c. Jangka Pendek

- 1) Sosialisasi pada masyarakat dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat.

2) Membiasakan dan memberi contoh yang baik pada masyarakat.

## **2. Tentang langkah-langkah yang tempuh Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat Dusun Gebang**

Setelah melihat beberapa paparan data diatas mengenai langkah yang ditempuh Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat maka dapat diambil inti bahwa Pondok Pesantren Subulus salam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi seluruh masyarakat Dusun Gebang seperti:

- a) Mengadakan rutinan majelis taklim malam selasa untuk ibu-ibu.
- b) Mengadakan jamaah binnadzor rutin ahad legi untuk ibu-ibu.
- c) Mengadakan jamaah yasin untuk bapak-bapak rutin malam jumat.
- d) Mengadakan jamaah sholawatan (majelis rebana) untuk remaja.
- e) Mengadakan jamaah sholawat nariyyah rutin malam jumat.
- f) Mengadakan pengajian umum.
- g) Dan untuk anak-anak diadakan TPQ tidak hanya pada sore hari, tapi juga malam hari (setelah sholat maghrib).

## **3. Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat Dususun Gebang**

Sedangkan mengenai faktor-faktor yang memepengaruhi hal tersebut terbagi menjadi dua yakni faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat proses pembinaan yang yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Subulus Salam.

a) Faktor Pendukung

1. Adanya pengaruh kyai
2. Interaksi sosial dan kerja sama yang baik antara pesantren dengan masyarakat
3. Banyak tenaga pengajar/ustadz, tokoh masyarakat yang membantu mengontrol fenomena yang ada dimasyarakat.

b) Faktor Penghambat

1. Kondisi masyarakat itu sendiri
2. Pengaruh perkembangan jaman yang begitu pesat, sehingga hal-hal yang tidak bersifat modern kurang diminati masyarakat.
3. Tidak dibentuknya organisasi atau wadah bagi alumni agar komunikasi pondok pesantren antara alumni dapat berjalan dengan terorganisir (tidak kondisional).

#### **D. Pembahasan**

##### **1) Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Subulus Salam dalam Membina Akhlak Masyarakat Dusun Gebang Desa Melis Gandusari Trenggalek**

Perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat Dusun Gebang Desa Melis, yaitu: (1) Rencana jangka panjang yang meliputi rencana pembangunan berskala besar yaitu membangun fasilitas pendukung pondok seperti gedung diniyyah, gedung PAUD, gedung belajar Paket B & C. (2) Rencana jangka menengah yang meliputi ikut serta menjadi pelopor dalam kegiatan menjadi masyarakat

yang terkait dengan bidang pendidikan, menggalang partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat, mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat. (3) Rencana jangka pendek yang meliputi sosialisasi pada masyarakat dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat, membiasakan dan memberi contoh yang baik pada masyarakat.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Zamakhsyari Dlofier bahwa para kyai telah mengayunkan langkahnya melaju ke Indonesia masa depan lebih cepat. Mereka melakukan perubahan dan menambah ilmu pengetahuan modern dilembag-lembaga pesantrennya sejak tahun 1998. Dan salah satu cara termudah dan termurah untuk mencerdaskan generasi muda pedesaan adalah memberdayakan kekuatan lembaga-lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh masyarakat sendiri yaitu lembaga pesantren.<sup>24</sup>

Hal diatas didukung oleh Mujamil Qomar bahwa langkah berikutnya pesantren mendirikan sekolah-sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA. Pendirian sekolah umum ini karena dua faktor: *pertama*, karena dampak global dari pembangunan nasional serta kenajuan ilmu dan teknologi, dan *kedua*, karena kepentingan menyelamatkan pesantren dari kematiannya.<sup>25</sup>

Keberadaan Pondok Pesantren Subulus Salam mendapat sambutan yang positif dari masyarakat. Hal ini karena, potensi pesantren sebagai

---

<sup>24</sup> Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Peesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, Edisi Revisi, 2011).hlm.269

<sup>25</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005),hlm. 167

sebuah lembaga yang berbasis keagamaan sangat berpengaruh sekali bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitarnya, dan membuat masyarakat mempercayakan segala hal yang berkaitan dengan urusan agama kepada lembaga pesantren. Akhir-akhir ini terdapat suatu kecenderungan memperluas fungsi pesantren bukan saja sebagai lembaga agama, tapi juga menanggapi soal-soal hidup kemasyarakatan.

Dan untuk menanggapi soal-soal demikian tidak bisa dilakukan secara spontan atau kondisional melainkan memerlukan perencanaan-perencanaan yang terarah supaya tujuan pesantren dapat dicapai secara maksimal, dan salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang juga mengajarkan ilmu-ilmu umum takni sekolah, walaupun itu masih dalam kategori kurang berkualitas.

## **2) Langkah-langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina Akhlak Masyarakat Dusun Gebang Desa Melis Gandusari Trenggalek**

Mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat, yaitu: (1) Mengadakan rutinan majelis taklim malam selasa untuk ibu-ibu. (2) Mengadakan jamaah binnadzor rutin ahad legi untuk ibu-ibu. (3) Mengadakan jamaah yasin untuk bapak-bapak rutin malam jumat. (4) Mengadakan jamaah sholawatan (majelis rebana) untuk remaja. (5) Mengadakan jamaah sholawat nariyyah rutin malam jumat. (6) Mengadakan pengajian umum. (7) Dan untuk anak-

anak diadakan TPQ tidak hanya pada sore hari, tapi juga malam hari (setelah sholat maghrib).

Hasil penemuan ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ma'sum seperti yang dikutip Mujamil Qomar bahwa fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimiyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural. A. Wahid Zaeni menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.<sup>26</sup>

Dan berdasarkan penemuan dan penelitian tentang berbagai langkah yang dilakukan Pondok Pesantren Subulus Salam maka sesuai dengan apa yang terjadi dimana pembinaan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Humaidi Tatapangsara bahwa pondok pesantren dalam membawakan ajaran moralnya mempunyai cara-cara yang bijaksana, yaitu:

a. Dengan cara langsung

Yaitu cara yang dalam menyampaikan materi-materi ajaran-ajaran dibidang akhlak ditempuh secara langsung dengan menggunakan ayat-ayat moral Al Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>26</sup> *Ibid*,,,, hlm.24

b. Dengan cara tidak langsung

Cara tidak langsung, yaitu cara menyampaikan ajaran-ajaran akhlaknya dengan jalan:

- 1) Kisah-kisah yang mengandung moral.
- 2) Kebijakan atau latihan-latihan peribadatan (seperti sholat, puasa, zakat, haji dan semua bentuk-bentuk peribadatan lainnya). Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati sebagaimana mestinya, akan lahirlah akhlak islam pada diri seseorang yang menjalankannya sehingga orang tersebut menjadi islam yang berbudi luhur.<sup>27</sup>

Selain itu, mengenai metode-metode yang biasa dipakai oleh Pondok Pesantren Subulus Salam adalah metode ceramah dalam majelis ta'lim. Menurut Mujamil Qomar, metode majelis taklim adalah suatu metode menyampaikan ajaran islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jamaah yang memiliki berbagai latar belakang pengetahuan, tingkat usia dan jenis kelamin. Metode ini tidak hanya melibatkan santri mukim dan santri kalong, tetapi juga masyarakat sekitar pesantren yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari. Pengajaran melalui majelis taklim ini, dilakukan pada waktu tertentu saja, tidak setiap hari sebagaimana pengajian melalui wetonan dan bandongan. Pengajian majelis

---

<sup>27</sup> Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984).hlm.62-64

taklim ini bersifat bebas dan dapat menjalin hubungan yang akrab antara pesantren dan masyarakat sekitar.<sup>28</sup>

Dengan demikian pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Subulus Salam dengan menggunakan metode ceramah yang meliputi pengajian rutin untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, mengharuskan remaja-remaja untuk mengikuti pengajian diniyyah. Selain itu juga dengan cara tindakan biasanya dengan memberi tauladan yang baik.

### **3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina Akhlak Masyarakat Dusun Gebang Desa Melis Gandusari Trenggalek**

*Pertama*, faktor pendukung pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat, yaitu (1) Adanya pengaruh kyai, (2) Adanya interaksi sosial dan kerja sama yang baik antara pesantren dengan masyarakat, (3) Banyak pengajar/ustadz yang membantu mengontrol fenomena yang ada dimasyarakat.

*Kedua*, faktor penghambat Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak masyarakat, yaitu (1) Kondisi masyarakat itu sendiri, (2) Pengaruh perkembangan jaman yang begitu pesat, sehingga hal-hal yang tidak bersifat modern kurang diminati masyarakat, (3) Tidak dibentuknya organisasi atau wadah bagi alumni agar komunikasi pondok pesantren antara alumni dapat berjalan dengan terorganisir (tidak kondisional).

---

<sup>28</sup> Qomar, *Pesantren*,,.,.hlm.147

Temuan tentang faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak masyarakat diatas secara teoritis sangat sesuai, karena secara teoritis faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak ada dua yaitu:

- a. Faktor intern yang meliputi: insting, adat,kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu dan hati nurani.
- b. Faktor ekstern yang meliputi: keturunan, lingkungan, rumah tangga, sekolah, pergaulan/persahabatan, penguasa.

Semua faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak. Hal ini bisa terjadi karena hakikatnya manusia itu berubah. Ini juga berarti bahwa pribadi manusia dapat dan mudah dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk mendidik pribadi dengan arti adalah berusaha memperbaiki seseorang agar memiliki akhlak yang mulia.

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren Subulus Salam dalam membina akhlak berdasar temuan peneliti tersebut tentunya mendorong para pengelola lembaga untuk menguatkan faktor-faktor yang menjadi pendukungnya dan mencoba mencarikan jalan keluar untuk mengatasi yang menjadi faktor penghambatnya.

Dengan bahasa lain, pesantren dituntut untuk mencari solusi tepat, sistematis dan berjangkauan luas kedepan sehingga diharapkan bisa menyelesaikan problem tersebut.